

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan berbahasa mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Membaca salah satu keterampilan yang penting di kehidupan karena kreatif dan ekspresif. Sehubungan dengan hal ini, kemampuan membaca digunakan dalam proses pembelajaran siswa untuk menangkap dan mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan kegiatan membaca yang dilakukan siswa dapat mengungkapkan atau mengekspresikan pendapat, pikiran, dan dapat mengembangkan daya pikir maupun kreativitas.

Menurut Tarigan (2005:9), dengan membaca siswa dapat mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami bacaan. Pembelajaran memahami terdapat dalam silabus kurikulum 2013, yaitu pada kompetensi dasar 3.1 Memahami struktur dan kaidah teks prosedur kompleks baik lisan maupun tulisan. Siswa diharapkan dapat termotivasi untuk mengamati fenomena yang ada di sekitarnya, mencatat atau mengidentifikasi fakta, merumuskan masalah yang ingin diketahui akan dapat diamati dengan baik. Siswa dapat menggambarkan atau memberikan sesuatu dengan sejelas-jelasnya, seolah-olah melihat, mendengarkan dan merasakannya.

Memahami teks prosedur kompleks dapat dilakukan dengan kegiatan awal membaca petunjuk mengenai prosedur pembuatan sesuatu dan biasanya telah dipraktekkan dalam kehidupan. Saat ini membaca teks prosedur kompleks kurang

diminati karena siswa cenderung mempraktekkan secara langsung tanpa membaca teks prosedur. Lebih lanjut, Mahsun (2014:212) mengemukakan tujuan dari pembelajaran teks ialah menjadikan pembelajar memahami serta mampu menggunakan teks sesuai dengan tujuan sosial teks-teks yang dipelajarinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dra. Nirda Wati Tanjung salah satu guru Bahasa Indonesia di SMK Negeri 7 Medan pembelajaran Bahasa Indonesia belum mencapai nilai KKM 75. Guru menyampaikan materi pembelajaran masih menggunakan model pelajaran kurang bervariasi. Hal ini yang menjadikan siswa merasa bosan saat pembelajaran berlangsung dan siswa kurang memperhatikan guru saat di dalam kelas. Ditambahkan Sorraya dalam penelitiannya Pengembangan Bahan Ajar Teks Prosedur Kompleks Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk Kelas X SMK (2014:13) “Saat ini, kendala dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Kejuruan adalah model pembelajaran yang dilakukan guru tidak maksimal.” Selain itu, penelitian yang dilakukan Sidabutar menyatakan kemampuan memahami teks prosedur kompleks menggunakan model pembelajaran inkuiri adalah 65,8 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Memahami sebagai proses pengenalan, pemahaman, dan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mengerti benar mengenai sesuatu yang dimaksud. Dalam pembelajaran kurikulum 2013, memahami sebagai kompetensi dasar yang paling awal harus dimiliki siswa dalam cakupan ranah pengetahuan. Hal ini sebagai dasar untuk siswa melanjutkan kompetensi yang harus dicapai selanjutnya, yakni membandingkan, menganalisis, mengidentifikasi, seterusnya hingga sampai tahap

akhir mengonversi. Memahami teks prosedur kompleks berarti mengenal dengan benar struktur teks yang terdiri atas tujuan dan langkah-langkah. Yang dimaksud tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai. Selanjutnya hal yang perlu diperhatikan yaitu kaidah kebahasaan berupa kalimat imperatif, konsekuensi dari kalimat perintah, kata penghubung yang menyatakan urutan kegiatan, yang serta petunjuk waktu. Dengan demikian siswa dapat dikatakan memahami teks prosedur kompleks apabila telah menguasai struktur dan kaidah kebahasaan.

Sejalan dengan hal tersebut, Dina Khairunnisa Darayani menyampaikan dalam penelitiannya nilai rata-rata yang diperoleh siswa untuk setiap materi pelajaran yang mengharuskan siswa untuk membaca tekshanya mencapai sekitar 65-75 saja. Nilai ini hanya mencukupi bahkan kurang dari nilai standar KKM yang telah ditentukan yaitu 75. Untuk itu, penulis berupaya memberikan solusi dalam hal memanfaatkan model pembelajaran bagi guru. Salah satu alternatif yang dapat dipertimbangkan yaitu Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri.

Menurut Hosnan (2014:337) Model pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran yang menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan peserta didik yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. Ditambahkan Sanjaya (2011:196) yaitu “Rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis dan analisis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang ditemukan.” Menurut Istarani (dalam Ratna Dewi, 2014:03), “Model pembelajaran inkuiri adalah suatu cara penyampaian pelajaran dengan penelaahan sesuatu yang bersifat mencari, analisis, dan argumentatif dengan menggunakan langkah-

langkah tertentu menuju suatu kesimpulan. Model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam mencari, dan menganalisis. Dengan demikian siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam materi pelajaran.” Dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima pembelajaran melalui penjelasan pendidik, tetapi siswa menentukan sendiri inti dari pembelajaran tersebut. Pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis, dan kritis ataupun mengembangkan kemampuan intelektual sebagai proses mental.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Memahami Teks Prosedur Kompleks Siswa Kelas X SMK Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2014/2015.”

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah, tahap selanjutnya adalah mengidentifikasi masalah. Masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kemampuan memahami teks masih rendah.
2. Dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Siswa merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.
4. Siswa kurang memperhatikan guru saat pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran yang tepat dan terarah maka perlu dibatasi permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, permasalahan dibatasi dan difokuskan pada identifikasi masalah nomor satu dan dua yaitu berkaitan dengan kemampuan memahami teks prosedur kompleks masih rendah dan proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri?
2. Bagaimana kemampuan memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2014/2015 sesudah menggunakan model pembelajaran inkuiri?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran inkuiri dalam kemampuan memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2014/2015?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan kemampuan memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan sebelum menggunakan model pembelajaran inkuiri tahun pembelajaran 2014/2015.
2. mendeskripsikan kemampuan memahami teks prosedur kompleks oleh siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan setelah menggunakan model pembelajaran inkuiri tahun pembelajaran 2014/2015.
3. mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan memahami teks prosedur kompleks siswa kelas X SMK Negeri 7 Medan tahun pembelajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaatnya bagi siswa, guru, peneliti dan sekolah yang akan diteliti baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan teori bahasa. Khususnya pada memahami struktur teks prosedur kompleks sehingga pemakaian struktur kalimatnya bias sesuai dengan kaidah-kaidah bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan yang diterapkan langsung dalam praktik pembelajaran dan juga dijadikan penelitian lanjut.
2. Bagi guru dapat bermanfaat hasil eksperimen ini dalam pembelajaran memahami teks prosedur kompleks. Dengan penelitian ini guru bisa menentukan model pembelajaran yang lebih cocok.
3. Bagi siswa menambah wawasan, pengalaman, dan kreativitas mau pun ide terhadap pembelajaran memahami teks prosedur kompleks pada saat proses pembelajaran berlangsung.
4. Sebagai calon pendidik penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sebagai pengan dalam meningkatkan pembelajaran bahasa Indonesia.